

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor kehidupan. Peran pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu program pembangunan nasional, sehingga semua lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi, memiliki kesamaan arah dan tujuan yaitu meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan jenjang masing-masing. Tugas pokok program-program pendidikan yang berhubungan dengan mempelajari cara belajar yang baik adalah menghasilkan perubahan-perubahan yang positif di dalam kecerdasan-kecerdasan dasar peserta didik.

Pada lembaga pendidikan proses pembelajaran saat ini masih banyak yang bersifat *teacher centered* bukan *studentcentered* yaitu guru sebagai sumber informasi dan sumber pengetahuan. Hal ini berarti proses pembelajaran didominasi penyampaian informasi oleh guru, bukan pada pemrosesan informasi yang diterima peserta didik sehingga pembelajaran kurang member kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan menunjukan kemampuan yang

beragam sehingga belum tercipta suasana yang demokratis. Akibatnya peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran seperti itu untuk masa sekarang dipandang kurang efektif karena kurang melibatkan pengembangan kemampuan berfikir dan bertindak kritis, kurang dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan teman selama proses pembelajaran, peserta didik kurang termotivasi dan kurang bertanggung jawab terhadap proses belajar. Hal ini tentu mempengaruhi kualitas pembelajaran itu sendiri karena kualitas pembelajaran bukan hanya dilihat dari hasil belajar saja tetapi juga dilihat dari pada proses pembelajarannya. Guru dalam proses belajar mengajar berperan sebagai fasilitator yang membantu agar proses belajar peserta didik berjalan baik. Jadi kegiatan belajar mengajar ditekankan kepada peserta didik sebagai pembelajaran bukan kepada guru yang bertugas sebagai pengajar. Untuk itu dalam proses belajar mengajar diperlukan upaya agar peserta didik dapat belajar bersama dengan sesama teman dan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam upaya menguasai proses dan hasil belajar yang telah ditentukan.

Hasil pengamatan selama mengajar masih sangat rendah peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, misalnya masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kurang respon terhadap kegiatan acuh tak acuh.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

SMP Negeri 16 Kupang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang sementara ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh pada SMP Negeri 16 Kupang bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk tiap peserta didik(ketuntasan individu) adalah 7,0 dan berdasarkan Depdikbud bahwa acuan ketuntasan yang digunakan bagi SMP dan SMA adalah 7,5 tetapi ketentuan KTSP mengenai penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah seperti fasilitas sekolah, kemampuan akademik peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Sehingga penentuan kriteria ketuntasan hasil belajar bisa ditinjau baik berdasarkan Depdikbud maupun KKM di sekolah tersebut.

Kenyataan yang diperoleh selama melaksanakan observasi di SMP Negeri 16 Kupang bahwa salah satu hambatan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Fisika adalah peserta didik tampak ramai pada saat guru menjelaskan materi. Seperti halnya pada peserta didik kelas VII^D SMP Negeri 16 Kupang, berdasarkan tanya jawab antara guru dan peneliti, diperoleh gambaran kondisi riil saat pembelajaran fisika berlangsung, antara lain:

1. Partisipasi peserta didik rendah dalam kegiatan pembelajaran. Ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik tidak mau bertanya apabila tidak mengerti materi yang sedang dipelajari.
2. Selama proses pembelajaran didominasi oleh peserta didik tertentu
3. Peserta didik kurang memperhatikan pendidik pada saat belajar Fisika. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tampak ribut.
4. Peserta didikkurang tertarik dengan cara pendidik menyampaikan materi (metode tidak bervariasi). Dalam hal ini metode yang digunakan guru adalah metode ceramah.
5. Gurukurang menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik sulit memahami materi yang dipelajari.
6. Peserta didik kurang dilibatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dalam menyelesaikan sesuatu (misalnya; mengerjakan soal ataupun melakukan eksperimen), peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tidak selalu membantu sesamanya yang mempunyai kemampuan

rendah, peserta didik hanya belajar dengan sesama teman yang ia senangi atau teman dekatnya.

7. Evaluasi pembelajaran di sekolah ini belum optimal, karena pendidik hanya menilai dari aspek kognitif saja. Sedangkan KTSP menuntut evaluasi pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan kenyataan di atas dalam suatu proses pembelajaran bukan saja proses penyampaian sesuatu namun bagaimana proses dengan peserta didik menemukan apa yang dipelajari melalui berbagai macam kegiatan yang sesuai, sehingga kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dapat lebih dioptimalkan.

IPA Fisika merupakan ilmu yang sangat menunjang untuk dapat mengikuti dan mengimbangi perkembangan IPTEK yang sangat global dewasa ini. Di sekolah, pelajaran IPA Fisika diajarkan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menerapkan konsep-konsep Fisika dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan pengamatan, percobaan, berdiskusi, dan mengambil kesimpulan dari kegiatan-kegiatan tersebut. Dengan demikian, peserta didik dapat menemukan, membuktikan, merealisasikan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada materi pokok ini akan dicoba untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik atau menyenangkan peserta didik dan meningkatkan aktivitas serta tanggung jawab peserta didik yakni model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai

enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap anggota kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan, dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ciri utama pembelajaran kooperatif adalah setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok (Sanjaya, 2006: 242).

Model pembelajaran kooperatif yang sangat menarik adalah tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Model pembelajaran kekooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* yaitu model pembelajaran kooperatif yang memadukan antara kemampuan individu dengan kemampuan peserta didik secara kelompok. Dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 peserta didik) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, peserta didik diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka peserta didik yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan

peserta didik yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Setelah diimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, dalam proses pembelajaran diharapkan materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, peserta didik juga merasa senang dan antusias selama proses pembelajaran. Sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Terjadinya interaksi dalam kelompok dapat melatih peserta didik menerima anggota kelompok lain yang berkemampuan dan berlatar belakang berbeda. Peserta didik bertanggungjawab memberi penjelasan kepada temannya sebagai anggota kelompok belajar. Kerjasama antar anggota dalam kelompok akan tercipta, karena peserta didik merasa bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing anggota untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah tumbuh motivasi untuk belajar yang disebabkan oleh pengaruh kerja kelompok maka kemampuan belajar akan berkembang, dan prestasi belajar akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* MATERI POKOK ZAT DAN WUJUDNYA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII^D SMP NEGERI 16 KUPANG SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2017/2018.”**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran fisika materi pokok Zat dan Wujudnya peserta didik kelas VII^D SMP Negeri 16 Kupang?”

Secara spesifik perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi pokok Zat dan Wujudnya?
3. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)?
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah "Mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada peserta didik kelas VII^D materi pokok Zat dan Wujudnya."

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
4. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model artinya pola, contoh, acuan dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan.
3. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik.
4. Kooperatif artinya kerja sama. Kerja sama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peserta didik secara kelompok atau berpasangan mengiktisarkan bagian–bagian dari materi yang dipelajari.
5. Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.
6. Tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)* adalah pengajaran individual yang dibantu tim (kelompok) atau penggabungan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual.

7. Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* merancang sebuah bentuk pembelajaran kelompok dengan cara menyuruh para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok belajar kooperatif dan bertanggung jawab dalam pengaturan dan pengecekan secara rutin, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
- c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* yang kelak sehingga dapat diterapkan saat terjun di lapangan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

5. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon pendidik profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran